

**NILAI ETOS KERJA ISLAMI  
DALAM LAKON PEWAYANGAN SERAT DEWA RUCI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

YUNIANTI  
NIM. 07410134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka-ac.id

Yogyakarta, 4 April 2011.

No. : UIN.2/KJ. PAI /PP.00.9/ 152 /2011  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Sdr. Yunianti  
NIM. 07410134

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula :** NILAI ETOS KERJA ISLAMI DALAM LAKON PEWAYANGAN SERAT DEWA RUCI (Studi Komparasi terhadap tiga Dalang di Klaten)

**Dirubah menjadi :** NILAI ETOS KERJA ISLAMI DALAM LAKON PEWAYANGAN SERAT DEWA RUCI

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI



Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
  2. Pembantu Dekan I
  3. Arsip

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunianti  
NIM : 07410134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 04 April 2011

Yang menyatakan



Yunianti

NIM: 07410134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yunianti  
Lam : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yunianti  
NIM : 07410134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **NILAI ETOS KERJA ISLAMIS DALAM  
LAKON PEWAYANGAN SERAT DEWA  
RUCI**

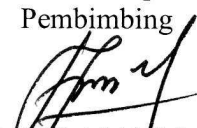
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 April 2011

Pembimbing

  
Drs. Mujahid M. Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 59 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI ETOS KERJA ISLAMI  
DALAM LAKON PEWAYANGAN SERAT DEWA RUCI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNIANTI

NIM : 07410134

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 18 April 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Sedya Santosa, SS.,M.Pd.  
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 07 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005



# MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”<sup>1</sup>

(Q.S Ar-Rad: 11)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barangsiapa yang sungguh-sungguh pasti akan mendapatkan”<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), hal. 199.

<sup>2</sup> As'ad Humam, *Seratus Mahfudzot: Hikmah Para Ulama & Hadist Nabi*, (Yogyakarta: Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid & Mushola (AMM), 1993), hal. 23.

## PERSEMBAHAN

**Karya Tulis Ini Penulis Persembahkan Kepada**

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul “Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

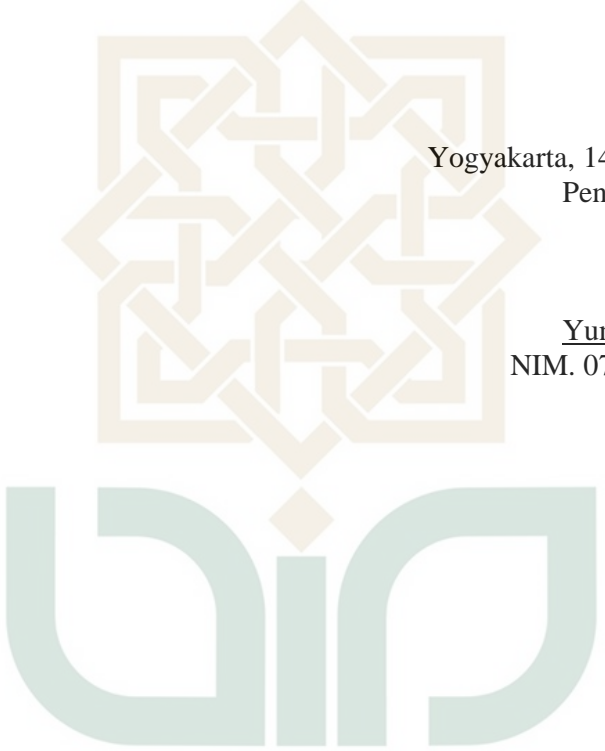
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.
5. UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan sarana yang mudah dalam mengakses referensi.
6. Bapak Joko Saptoro alias Ki Sapto Puspo Atmaja, Bapak Joko Hastoro alias Ki Hasto Puspo Atmaja, dan Bapak Suwarno Hadi Harsono selaku dalang yang telah memberikan informasi dan pengarahan dalam hal pewayangan.
7. Bapak dan Ibu yang sangat aku cintai dan sayangi, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta; adik dan kakakku sekeluarga terimakasih untuk cinta, kasih sayang, doa, dan motivasinya.
9. Saudara-saudariku seiya sekata dalam perjuangan tiada henti. Kakakku semuanya yang telah memberikan semangat dan do'anya, untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta (Ridwan, Adi, Anggi, Azim, dan Rani) yang senantiasa bersama-sama dalam suka duka. Segala kenangan yang pernah kita lalui bersama akan selalu terkenang sampai kapanpun.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan '07 atas semua motivasi dan do'anya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan karya ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih.

Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.



Yogyakarta, 14 Februari 2011  
Penulis

Yunianti  
NIM. 07410134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

YUNIANTI. Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah seiring dengan perkembangan zaman yang kian modern, umat Islam seolah-olah melupakan ajaran agamanya. Tuntutan ekonomi yang semakin mendesak untuk segera dipenuhi menjadi salah satu alasan mengapa umat Islam sanggup menghalalkan segala cara, padahal dalam tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, banyak dijelaskan seperti apa etika dalam hal bekerja. Semua itu berawal dari ketidak pahaman mereka tentang makna kerja dalam Islam. Banyak yang mengartikan kerja hanyalah mencari uang untuk kebutuhan dunia, padahal tidak seperti itu dalam Islam. dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* dengan sosok utama Bima, banyak memberikan contoh tentang seperti apa itu kerja keras sehingga ia mampu mendapatkan apa yang dicita-citakan. Dengan realita yang ada sekarang ini, maka seharusnya kita mampu memaknai etos kerja Islami dan sanggup mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mencari nilai etos kerja islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* dan kontekstualisasi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan Islam..

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil: (1) Lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* dari *Serat Tuntunan Andhalang Lampahan Dewa Ruci*. (2) Lakon pewayangan *Dewa Ruci Bima Suci* yang dibawakan oleh Ki Kondho Sunan Joyo alias Sun Gondrong. (3) Lakon pewayangan *Bima Suci* yang dibawakan oleh Ki H. Manteb Sudarsono. Serta memadukan cerita-cerita tentang *Serat Dewa Ruci* dari sumber lain. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan karya sastra dengan jenis pendekatan obyektif. Pendekatan ini digunakan untuk mendiskripsikan alur *Serat Dewa Ruci*. Setelah alur terdeteksi akan dapat ditemukan kandungan nilai etos kerja Islami yang terdapat di dalamnya. Pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, setelah itu disusul dengan melakukan analisis. Di dalam metode ini, peneliti tidak hanya menguraikan, namun ia juga harus bisa memberikan pemahaman dan penjelasan. Untuk selanjutnya dari data tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai etos kerja islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci*, yang tercermin dalam pribadi Bima mampu menjadi contoh tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bekerja. "*Rawe-rawe rantas malang-malang putung*", kata-kata ini memiliki makna segala sesuatu yang merintangai maksud dan tujuan yang akan kita lakukan, harus kita singkirkan. Pendidikan seharusnya memberikan bekal pada peserta didik untuk mampu bertahan hidup pada masanya maupun masa yang akan datang. Agar nilai-nilai pendidikan Islam tidak terabaikan dalam pembelajaran maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang baik serta perlu adanya kerja sama dengan segala pihak untuk mewujudkannya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERGANTIAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30

### BAB II : GAMBARAN UMUM SERAT DEWA RUCI

A. Sejarah dan Perkembangan Serat Dewa Ruci.....	32
B. Sinopsis Cerita Serat Dewa Ruci.....	38
C. Analisis Tokoh Bima.....	40

D. Makna yang Terkandung dalam Perjalanan Mencari Air Kehidupan .....	47
--	----

**BAB III : NILAI ETOS KERJA ISLAMI DALAM LAKON PEWAYANGAN**

**SERAT DEWA RUCI**

A. Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci.....	56
B. Kontekstualisasi Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci dengan Pendidikan Islam.....	89

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	100
C. Penutup.....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
-------------------------------	------------

<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>169</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....	109
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	161
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	162
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	163
Lampiran V	: Sertifikat PPL I.....	164
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN.....	165
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL.....	166
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL.....	167
Lampiran XI	: Sertifikat IT.....	168
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	169



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bertambahnya kebutuhan hidup yang menuntut untuk dipenuhi, seakan memaksa manusia menghalalkan segala cara dalam usaha pemenuhannya. Arus perkembangan zaman yang bergaya modern menawarkan banyak sekali kebebasan, tentu saja hal ini akan membuat manusia seperti hidup tanpa ada aturan. Terutama dalam hal bekerja, mereka melupakan segala aturan agama seolah agama tidak berperan sedikitpun dalam hal ini.

Realitas yang ada saat ini, banyak sekali penduduk Indonesia yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidup. Padahal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, lantas kenapa mereka tidak menerapkan etos kerja atau cara kerja yang telah diajarkan dalam agama Islam. Kerja yang disukai Allah dan Rasul-Nya apabila kerja tersebut dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dilandasi niat ikhlas mencari ridho-Nya. Etos kerja dalam perspektif Islam diartikan sebagai pancaran dari akidah yang bersumber pada sistem keimanan Islam, yakni sebagai sikap hidup yang mendasar yang berkenaan dengan kerja, sehingga dapat dibangun paradigma etos kerja yang Islami.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 84.

Penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan etos atau etika, terutama etos kerja Islami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dengan pendidikan formal, namun dapat diperoleh melalui media, baik media cetak atau elektronik. Media cetak dapat berupa buku-buku ilmu pengetahuan, majalah maupun buku karya sastra (novel, cerpen, dan kisah). Sebagaimana media yang lainnya, kisah dalam pewayangan atau biasa disebut lakon juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

Lakon *Serat Dewa Ruci* adalah salah satu bagian dari kisah pewayangan yang populer di masyarakat Jawa, karena kisah ini sarat dengan nilai-nilai kehidupan. *Serat Dewa Ruci* diperkirakan mulai muncul pada zaman Majapahit akhir. Zaman ini dicatat sejarah sebagai zaman peralihan budaya dan keagamaan dari Hindu-Budha ke Islam.<sup>2</sup> Serat ini masih sangat terkait dengan karya sastra *Serat Nawaruci* hasil karya dari Empu Siwamurti. Pada zaman permulaan keraton Surakarta, *Serat Nawaruci* ini digubah sedemikian rupa menjadi *Serat Dewa Ruci* dengan menambahkan unsur nilai-nilai Islam. Hal ini tidak terlepas dari peran dan keberanian Yasadipura I<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Soesilo, *Kejawen: Filosofi & Perilaku*, (Yogyakarta: AK Group, 2005), hal. 95.

<sup>3</sup> Nama kecil Yasadipura I adalah Ki Bagus Banjar, keturunan dari Raden Arya Patmanagara yang masih mempunyai silsilah keturunan Sultan Adiwijaya atau yang lebih dikenal dengan Jaka Tingkir. Dalam usia 8-14 tahun Bagus Banjar mendapat pelajaran Bahasa Arab, Pengetahuan Agama Islam dan Olah Batin seperti; tata brata, pengetahuan tentang kesaktian dan semedi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang ia dapat di Pesantren Kedu Bagelan pimpinan Kiai Hanggamaya. Disamping itu ia juga mendapatkan pelajaran tentang kesusteraan baik Jawa maupun Arab. Setelah keluar dari pesantren, Bagus Banjar mengabdikan dirinya ke Keraton Surakarta sebagai prajurit pembawa pusaka dan mendapat gelar Kuda Penggawe. Pada masa Sunan Paku Buwana III, ia diangkat menjadi pujangga keraton sampai akhir hayatnya. Beliau wafat pada tahun 1802 M. Setelah wafatnya, jabatan pujangga digantikan putranya Bagus Wasista yang nantinya mendapatkan gelar Raden Ngabehi Ranggawarsito atau Yudistira II atau Raden Tumenggung Sastranegara. Lihat dalam *Ijtihad Progresif Yasadipura II: dalam Kulturasi Islam dengan Budaya Jawa*, karya Dr. Hj. Sri Suhandjati Sukri. (Yogyakarta: Penerbit Gama Media atas kerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation Yogyakarta, 2004), hal. 2-3.

dalam memberikan corak yang berbeda dalam kisah wayang yang populer ini.<sup>4</sup>

Dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* memberikan contoh tentang sikap atau usaha Bima dalam mencari air kehidupan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam bekerja, manusia membutuhkan usaha dan kesabaran. Dengan usaha dan kesabaran tersebut, hambatan yang merintang jalan kehidupan tidak akan terjadi. *Lakonana sabar trokal, sabare dieling-eling, trokale dilakoni* (kerjakan sikap sabar dan giat, agar selalu ingat tentang kesabaran dan selalu giat dalam kehidupan).<sup>5</sup>

Dalam wawancara singkat dengan Bapak Suwarno Hadi Harsono,<sup>6</sup> beliau mengatakan: perjalanan Bima mencari air kehidupan adalah suatu gambaran seorang muslim yang ingin mencari Tuhan (Dewa Ruci). Perjalanan tersebut dilakukan atas petunjuk dari seorang Dai atau Kiai (Begawan Durna). Petunjuk dari sang Dai, jika ingin mencari Tuhan maka harus melalui suatu jalan atau sarana yaitu ibadah. Ibadah yang dimaksud adalah sholat, dalam sholat kita akan menemukan dan merasakan adanya Tuhan. Untuk melakukan sholat harus berwudlu terlebih dahulu dengan air yang mensucikan (*Tirta Perwita Sari* atau air kehidupan). Dalam bersuci selain suci lahir juga harus suci batin. Setelah bertemu Tuhan kita dapat memohon apa saja yang kita inginkan guna menuju hidup yang lebih baik (kesempurnaan hidup). Dalam

---

<sup>4</sup> Iwa Koswara, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 3.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 107.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno Hadi Harsono pada hari Minggu 7 November 2010 jam 11.00-12.30 di kediamannya Mayong, Keten, Jembul, Klaten.

berwudlu kita harus mampu mengendalikan nafsu, amarah, emosi, dan segala sifat buruk yang ada dalam diri kita. Untuk menjadi seorang muslim yang sempurna tidaklah mudah, banyak halangan dan rintangan. Semua itu harus disikapi dengan cara yang syar'i. Pencerminan kerja keras Bima merupakan contoh etos kerja yang pantas kita tiru, etos kerja yang ia punya juga termasuk Islami karena saat itu ia berguru pada Begawan Durna sehingga nasehat yang didapat dari Begawan Durna tidak menyimpang dari ajaran ketuhanan.

Berangkat dari paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang nilai etos kerja Islami yang terdapat dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci*. Maka penulis akan mencoba memaparkannya dalam penulisan skripsi dengan judul: "Nilai Etos Kerja Islami Dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Nilai etos kerja Islami seperti apa saja yang terdapat dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci*?
2. Seperti apa kontekstualisasi nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* dengan pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai etos kerja Islami yang terdapat dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci*.
  - b. Untuk mengetahui kontekstualisasi nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* dengan pendidikan Islam
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis Akademik
    - 1) Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui budaya Jawa salah satunya dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* dengan salah satu kisah bermakna sebagai media pendidikan.
    - 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan yang dijadikan alternatif sebagai media pendidikan.
  - b. Secara Praktis
    - 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* serta kontekstualisasinya dengan pendidikan Islam.
    - 2) Bagi orang tua atau pendidik dapat sebagai masukan pertimbangan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang nilai etos kerja Islami melalui media lakon pewayangan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Seperti yang telah penulis paparkan diatas, fokus pembahasan skripsi ini adalah nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci*.

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama maka penulis akan memaparkan beberapa buku maupun skripsi yang sudah ada.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi diatas:

1. Skripsi Iwa Koswara, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam Serat Dewa Ruci diantaranya: pendidikan ke-Tuhanan, pendidikan tentang manusia, pendidikan tentang budi pekerti, dan pendidikan tentang etos kerja dan pemahaman tentang hakekat hidup. Dalam skripsi itu dipaparkan juga tentang seperti apa relevansi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam.<sup>7</sup>
2. Skripsi Hendro Setyo Wibowo, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul "Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Serat Dewa Ruci. Dalam skripsi ini disebutkan: ajaran kesatuan manusia dengan Tuhan merupakan ajaran yang sangat

---

<sup>7</sup> Iwa Koswara, "Nilai-nilai Pendidikan"..., hal. 143.



mempunyai arti mendalam dan hanya dapat dirasakan oleh manusia yang sudah memenuhi persyaratan serta keteguhan hati dalam menjalankan suatu amanat, setiap manusia akan mendapatkan hasil yang diperoleh sesuai dengan usahanya.<sup>8</sup>

3. Skripsi Ani Rubia Bekti, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, yang berjudul “Etos Kerja Islami Relevansinya dengan Kesuksesan (studi komparasi terhadap tiga tokoh sukses di Yogyakarta).” Skripsi ini membahas tentang seperti apa etos kerja Islami dari pandangan ketiga tokoh sukses di Yogyakarta serta hubungan etos kerja Islami dengan kesuksesan.<sup>9</sup>

## **E. Landasan Teori**

1. Pengertian Nilai Etos Kerja Islami
  - a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut idealisme bahwa nilai itu bersifat obyektif serta

---

<sup>8</sup> Hedro Setyo Wibowo, “Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 80.

<sup>9</sup> Ani Rubia Bekti, “Etos Kerja Islami Relevansinya dengan Kesuksesan (Studi komparasi terhadap tiga tokoh sukses di Yogyakarta).” *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 80.

<sup>10</sup> Jalaludin Rahmat dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Putra Al- Maarif, 1994), hal. 92.

berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.<sup>11</sup>

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak dan membina kepribadian yang ideal.<sup>12</sup>

b. Pengertian Etos Kerja Islami

1) Pengertian Etos

Perlu kita pahami terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang hampir sama artinya dengan etos. Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.<sup>13</sup> Etika adalah ilmu yang berkenaan tentang yang baik dan buruk tentang hak dan kewajiban moral.<sup>14</sup> Karakter adalah sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>15</sup> Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>16</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan etos adalah suatu pedoman seseorang dalam bertingkah laku yang berdasarkan

<sup>11</sup> Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 178.

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 15.

<sup>14</sup> Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), hal. 202.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 307.

<sup>16</sup> Idonbiu, "Pengertian dan Perbedaan Etika, Moral, dan Etiket", <http://www.idonbiu.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 26 April 2011 jam 13.30.

norma atau aturan sehingga akan mendorongnya untuk melakukan segala aktivitasnya dengan semaksimal mungkin.

## 2) Pengertian Kerja

Kerja adalah sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah, mata pencaharian; aktifitas untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan; kesibukan; mata pencaharian; tugas dan kewajiban; tentang bekerjanya (berfungsinya sesuatu).<sup>17</sup>

Dua aspek yang harus dipenuhinya secara nalar dalam hal bekerja, yaitu: aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas dan apa yang ia lakukan tersebut dilakukan karena kesenggajaan, sesuatu yang direncanakan.<sup>18</sup>

Kerja menurut Islam dibagi menjadi dua, yaitu:

a). Kerja lahir merupakan aktivitas fisik, anggota badan, termasuk panca indera seperti; melayani pembeli di toko, mencangkul di kebun, mengajar di sekolah, menjalankan sholat, mengawasi anak buah bekerja, dan lain-lain.

b). Kerja batin, ada dua macam:

(1).Kerja otak, seperti belajar, berfikir kreatif, memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil keputusan.

<sup>17</sup> Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap...*, hal. 335.

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal. 24.

(2). Kerja qalb, seperti berusaha menguatkan kehendak mencapai cita-cita, berusaha mencintai pekerjaan dan ilmu pengetahuan, sabar dan tawakkal dalam rangka menghasilkan sesuatu.<sup>19</sup>

Berkenaan dengan masalah hukum dan norma-norma agama, ditemukan kerja yang *masyru'* adalah kerja yang diperkenankan bahkan didorong untuk mengamalkannya, misalnya: berdagang bila dibarengi dengan kejujuran, keikhlasan, menjaga amanah, dan bersih. Disamping itu terdapat kerja *ghairu masyru'* adalah kerja yang hukumnya tidak diperkenankan atau dilarang.<sup>20</sup>

Bekerja adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja yang timbul karena adanya dorongan atau motivasi baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik sehingga seseorang selalu berupaya untuk melakukannya dengan semaksimal mungkin guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

### 3) Pengertian Islami

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ajarannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan Islami adalah bersifat keislaman.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja...*, hal. 59.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 101.

<sup>21</sup> Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap...*, hal. 276.

#### 4) Pengertian Etos Kerja Islami

Etos kerja adalah *double standar of life* yaitu sebagai daya dorong di satu sisi, dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi yang lain. Etos kerja, jika dikaitkan dengan agama berarti sikap atau pandangan atau semangat manusia terhadap kerja yang dilakukan, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang agama yang dianutnya.<sup>22</sup>

Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya, sehingga timbullah kerja.<sup>23</sup> Etos kerja berkaitan erat dengan berbagai dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi individual, sosial, lingkungan kosmik, dan transendental. Dalam dimensi transendental ini dipandang sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan.<sup>24</sup>

Etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerjasama dengan akal.<sup>25</sup>

Etos kerja Islami adalah sikap hidup mendasar terhadap kerja sangat identik dengan sistem keimanan atau akidah Islam

---

<sup>22</sup> Nur Cholis, "Etos Kerja Islami", <http://nurkholis.77.staff.uui.ac.id/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 10 Maret 2011 jam 09.26.

<sup>23</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja...*, hal. 27-28.

<sup>24</sup> Musa Asy'arie, *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 45.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 32-34.

yang bersumber dari wahyu akal yang saling bekerja sama secara proporsional. Akal lebih banyak berfungsi sebagai alat memahami wahyu (meski dimungkinkan akal memperoleh pemahaman dari sumber lain, namun menyatu dengan sistem keimanan Islam).<sup>26</sup>

Etos kerja Islami ialah karakter dan kebiasaan berkanaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup seorang muslim, dimana kebiasaan itu bersumber dari sistem keimanan atau aqidah Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

#### 5). Persamaan dan Perbedaan Etos Kerja Islami dengan Etos Kerja Non Islami

Untuk memberikan keterangan lebih jelas bagaimana etos kerja manusia terbentuk, baik yang tanpa keterlibatan agama maupun yang bersifat islami secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>27</sup>

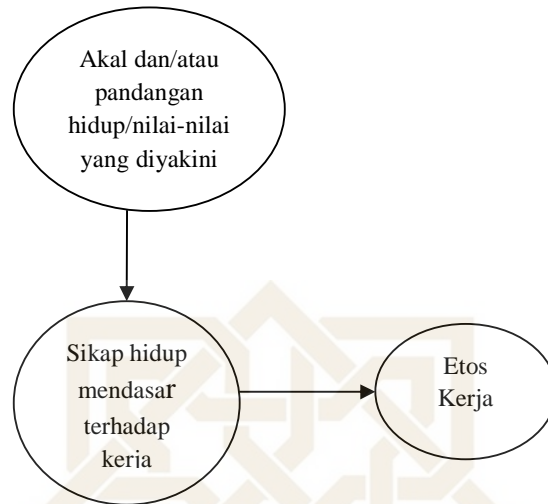
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

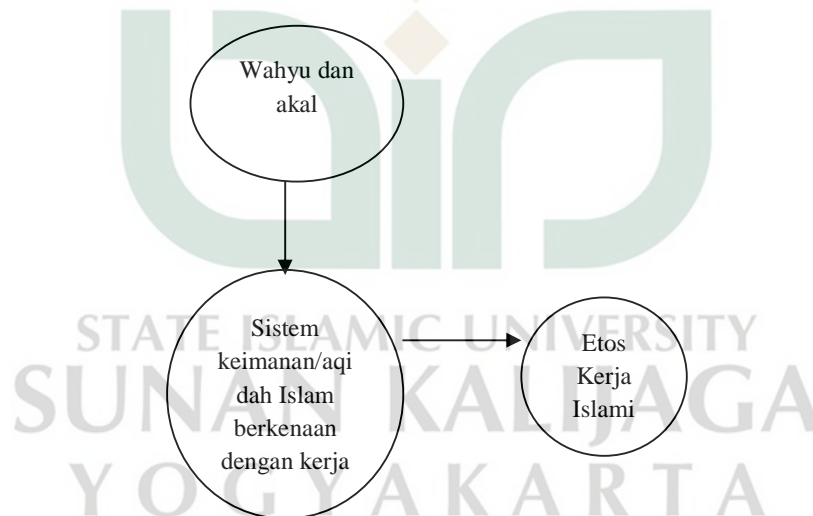
<sup>26</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja...*, hal.34.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 31-32.





Gambar.1 Paradigma terbentuknya etos non-agama (tanpa keterlibatan agama). Etos kerja di sini terpancar dari sikap hidup mendasar terhadap kerja. Sikap hidup mendasar tersebut terbentuk oleh pemahaman akal dan/atau pandangan hidup atau nilai-nilai yang dianut (di luar nilai-nilai agama).



Gambar. 2 Paradigma terbentuknya etos kerja islami. Etos kerja islami terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja. Aqidah itu terbentuk oleh ajaran wahyu dan akal yang bekerjasama secara proporsional menurut fungsi masing-masing.

Dengan mencermati dua gambar di atas, maka akan terlihat Persamaan dan perbedaan antara etos kerja Islami dan etos kerja non agama.

Persamaannya:

- a). Etos kerja non agama dan etos kerja Islami sama-sama berupa karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Sistem keimanan atau aqidah Islam berkenaan dengan etos kerja Islami dalam hal ini identik dengan sikap hidup mendasar demikian.
- b). Keduanya sama-sama timbul karena motivasi.
- c). Motivasi keduanya sama-sama didorong dan dipengaruhi oleh sikap hidup yang mendasar terhadap kerja.
- d). Keduanya sama-sama dipengaruhi secara dinamis dan manusiawi oleh berbagai faktor intern dan ekstern bersifat kompleks.<sup>28</sup>

Perbedaan etos kerja Islami dan etos kerja non agama:<sup>29</sup>

<b>Perbedaan</b>	
<b>Etos kerja non agama</b>	<b>Etos kerja Islami</b>
1. Sikap hidup mendasar terhadap kerja disini timbul dari hasil kerja akal dan/atau pandangan hidup/nilai-nilai yang dianut (tidak bertolak dari iman keagamaan tertentu).	1. Sikap hidup mendasar terhadap kerja disini identik dengan sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja atas dasar pemahaman bersumber dari wahyu dan akal yang saling bekerja sama secara proporsional. Akal lebih banyak berfungsi sebagai alat

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 33.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 34.

	memahami wahyu (meski dimungkinkan akal memperoleh pemahaman dari sumber lain, namun menyatu dengan sistem keimanan Islami).
2. Tidak ada iman.	2. Iman eksis dan terbentuk sebagai buah pemahaman akal terhadap wahyu. Dalam hal ini akal selain berfungsi sebagai alat, juga berpeluang menjadi sumber. Disamping menjadi dasar acuan etika kerja Islami, iman Islami (atas dasar pemahaman) berkenaan dengan kerja inilah yang menimbulkan sikap hidup mendasar (aqidah) terhadap kerja, sekaligus motivasi kerja Islami.
3. Motivasi timbul dari sikap hidup mendasar terhadap kerja. Disini motivasi tidak bersangkut paut dengan iman, agama, atau niat ibadah. Ia bersumber dari akal dan/atau pandangan hidup/nilai-nilai yang dianut.	3. Motivasi disini timbul dan bertolak dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama. Maka motivasi berangkat dari niat ibadah kepada Allah dan iman terhadap adanya kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bermakna.
4. Etos kerja berdasarkan akal dan/atau pandangan hidup/nilai-nilai yang dianut.	4. Etika kerja berdasarkan keimanan terhadap ajaran wahyu berkenaan dengan etika kerja dan hasil pemahaman akal yang membentuk sistem keimanan/aqidah Islam sehubungan dengan kerja (aqidah kerja).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Sikap itu mungkin bersumber dari akal dan atau pandangan hidup/nilai-nilai yang dianut tanpa harus terkait dengan iman atau ajaran agama. Khusus bagi orang yang beretos kerja Islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerjasama dengan akal. Sistem keimanan itu identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terdentuknya etos kerja Islami. Etos kerja ini secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsang, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, terbentuknya etos kerja Islami melibatkan banyak faktor dan tidak hanya terbentuk secara murni oleh satu atau dua faktor tertentu.<sup>30</sup>

Beberapa ciri etos kerja muslim yaitu:<sup>31</sup>

- a) Mereka kecanduan terhadap waktu
- b) Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
- c) Mereka kecanduan kejujuran
- d) Mereka memiliki komitmen (*Aqidah, Aqad, I'tiqad*)

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 35.

<sup>31</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal. 75-134.

- e) Istiqomah, kuat pendirian
- f) Mereka kecanduan disiplin
- g) Mereka memiliki sikap percaya diri
- h) Mereka orang yang kreatif
- i) Mereka tipe orang yang bertanggung jawab
- j) Mereka memiliki harga diri
- k) Memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership*)
- l) Mereka berorientasi ke masa depan
- m) Keinginan untuk mandiri (*Independent*)
- n) Mereka kecanduan belajar dan haus mencari ilmu
- o) Tangguh dan pantang menyerah
- p) Mereka memiliki semangat perubahan (*Spirit of Change*)

## 2. Karakteristik Etos Kerja Islami

Menurut perspektif Islam, iman, ilmu dan amal merupakan serangkaian yang saling mensyaratkan dan saling menyempurnakan. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan Islam adalah agama ilmu disamping agama amal. Iman sendiri baru dapat menjadi aqidah dan berfungsi dengan baik bila sudah didukung oleh ilmu minimal tentang iman terhadap apa yang diimani. Dinamika ilmu yang mencerahkan iman atau aqidah, menyebabkan lahirnya kesadaran dan niat harus beramal saleh. Iman yang dicerahkan oleh pemahaman ilmiah holistik proporsional terhadap ajaran-ajaran agama, memang berpotensi besar untuk menjadi sumber motivasi

## BAB IV

### PENUTUP

Bab ini terdiri dari tiga pembahasan. Pertama, kesimpulan. Kedua, saran. Ketiga, kata penutup.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang terkait pada bab-bab terdahulu dan setelah dianalisis secara mendalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai etos kerja islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci*, yang tercermin dalam pribadi Bima mampu menjadi contoh tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bekerja. "*Rawe-rawe rantas malang-malang putung*", kata-kata ini memiliki makna segala sesuatu yang merintangai maksud dan tujuan yang akan kita lakukan, harus kita singkirkan. Dengan memahami kata-kata tersebut maka kita akan merasa termotivasi untuk malakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dalam rangka mendapatkan hasil semaksimal mungkin. Motivasi tersebut timbul dari adanya rasa percaya diri yang tinggi, sikap pantang menyerah, dan merasa memiliki tanggung jawab akan pekerjaan tersebut. Kerja yang seharusnya adalah berdasarkan aturan maupun norma-norma yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam ajaran Islam selalu menekankan tentang pentingnya menghargai waktu karena waktu itu tidak akan pernah datang untuk kedua kalinya, Bima



menerapkan konsep ini dalam usaha mencari air kehidupan. Dengan kepercayaan diri yang tinggi seseorang akan merasa termotivasi untuk segera mendapatkan apa yang ia inginkan. Dengan percaya diri yang tinggi akan menimbulkan sebuah kekuatan dalam diri seorang muslim, kekuatan yang luar biasa sehingga ia tidak akan begitu saja menyerah dengan keadaan. Sikap pantang menyerah yang inilah yang akan menghantarkan seorang muslim untuk mampu mengamalkan perintah Allah SWT, yaitu menjadi khalifah di muka bumi. Setiap kegiatan yang kita lakukan tidak akan pernah lepas dari pengawasan Allah, semua itu pasti akan dimintai pertanggung jawaban. Begitu juga dengan amanah yang diberikan Begawan Durna kepada Bima, dengan upaya semaksimal mungkin Bima berusaha untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat. Bima adalah seorang yang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan saudara-saudaranya terlebih lagi dalam hal ilmu kanugaran atau persilatan tapi dalam ilmu pengetahuan masih kurang, Bima adalah sosok seorang yang tangguh yang selalu ingin menambah guna memperoleh kehidupan yang lebih baik, baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* mencerminkan beberapa nilai etos kerja Islami dari Bima. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka tiap-tiap nilai tersebut akan memberikan sumbangan dalam hal pendidikan Islam. Bukan hanya dalam hal bekerja,

sudah selayaknya tiap-tiap nilai tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan Islam khususnya. Seorang pendidik seharusnya mengamalkan nilai-nilai tersebut jika mereka menginginkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan seharusnya memberikan bekal pada peserta didik untuk mampu bertahan hidup pada masanya maupun masa yang akan datang. Agar nilai-nilai pendidikan Islam tidak terabaikan dalam pembelajaran maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang baik serta perlu adanya kerja sama dengan segala pihak untuk mewujudkannya.

## **B. Saran**

Nilai etos kerja Islami dalam lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* memiliki latar belakang sosial pada masa lalu, karena diambil dari kisah Dewa Ruci yang terdapat dalam kitab yang masanya jauh sebelum kita. Lakon pewayangan *Serat Dewa Ruci* memerlukan penafsiran yang lebih teliti lagi agar mampu ditangkap tentang nilai etos kerja Islami yang terdapat didalamnya.

Dibutuhkan kerjasama yang baik antara penulis dengan pihak-pihak yang benar-benar paham dan mengerti tentang dunia pewayangan khususnya *Serat Dewa Ruci*, agar dapat memunculkan konsep nilai etos kerja Islami yang relevan dengan konsep Islam.

Sebuah harapan ditujukan kepada pihak terkait, penelitian ini dapat ditindak lanjuti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis lebih

lanjut, karena penulis yakin masih banyak kekurangan yang bisa ditambah dan dikritisi.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* sudah menjadi keharusan rasa syukur ini penulis hadirkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-NYA penelitian ini dapat terselesaikan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan Islami dalam konsep Etos Kerja Islami agar mampu terbentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dalam segala aktivitas yang ia lakukan.

Akhirnya para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediaannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang bersifat membangun. Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang dapat dipahami, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini, harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Amiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius&Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka.
- Adisasmita, Ki Sumardi, *Mawas Pustaka Dewa Rutji*, Yogyakarta: Yayasan Sosrokartana, 1975.
- Ahira, Anne, “Metode-metode Penelitian Sastra”, <http://www.Aneaheria.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 26 April 2011 jam 14.00.
- Al-Muthowi’, Jasiem M. Badr, *Efisiensi Waktu Konsep Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.
- Asy’arie, Musa, *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Barnadib, Imam, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Cholis, Nur, “Etos Kerja Islami”, <http://nurkholis77.staff.uii.ac.id/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 10 Maret 2011 jam 09.26.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2003.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004.

Dinata, Arda, "Membangun Pribadi Pantang Menyerah", <http://www.Motivasi-Islam.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 10 Maret 2011 jam 10.05.

Eddy, Cahyo, "Percaya Diri", <http://www.Shuoong.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 10 Maret 2011 jam 10.00.

Fatchulkip, "Pendekatan Dalam Studi Sastra", <http://Fatchulkip.wordpress.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 10 Maret 2011 jam 09.45.

Fathan Aniq, Ahmad, "Menghargai Waktu", <http://www.fathananiq.wordpress.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 10 Maret 2011 jam 09.39.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980.

Hadijaja, Tardjan&Poerbatjraka, *Kepustakaan Jawa*, Jakarta: Djambatan, 1957.

Haryanto, S, *Bayang-bayang Adiluhung: Filsafat, Simbolis dan Mistik dalam Wayang*, Semarang: Dzahara Prize, 1992.

Humam, As'ad, *Seratus Mahfudzot: Hikmah Para Ulama&Hadist Nabi*, Yogyakarta: Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid&Mushola (AMM), 1993.

Idonbiu, "Pengertian dan Perbedaan Etika, Moral, dan Etiket", <http://www.idonbiu.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 26 April 2011 jam 13.30.

- J, Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Jalaludin&Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.
- Janan Asifudin, Ahmad, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Kanthi, Walujo&Barnas Sumantri, *Hikmah Abadi Nilai-nilai Tradisional Dalam Wayang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Koswara, Iwa, " Nilai-nilai Pendidikan dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Majid, Nurcholis, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Muhaimin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abdi Tama, TT.
- Mulyono, Sri, *Wayang dan Filsafat Nusantara*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.



Nugraha, "Mengenal dan Memahami Babad", <http://nugraha4.tripod.com/babad.htm> dalam [www.google.com](http://www.google.com) 26 April 2011 jam 14.20.

Purwadi, *Penghayatan Keagamaan Orang Jawa: Refleksi atas Religiositas Serat Bima Suci*, Yogyakarta: Media Presindo, 2002.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Kasampurnaan Mengkaji Serat Dewa Ruci*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.

Rahmat, Jalaludin&Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, Surabaya: Putra Al- Maarif, 1994.

Rubia Bekti, Ani, "Etos Kerja Islami Relevansinya dengan Kesuksesan (Studi Komparasi Terhadap Tiga Tokoh Sukses di Yogyakarta)." *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2008.

Setyo Wibowo, Hendro, "Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Simonangkir&Simanjuntak, *Kesusasteraan Indonesia Baru*, Jakarta: Gunung Agung, 1959.

Sindhunata, *Cikar Bobrok*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Soebadri, *The Book of Cebolek*, Leiden: The Hague Martinus Nijhoff, 1975.

Soesilo, *Kejawen: Filosofi&Perilaku*, Yogyakarta: AK Group, 2005.

- Stephen R. Covey, *The Seven Habits Of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif)*, terj. Budijanto, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Sudarsono, Manteb, *VCD Pagelaran Wayang Kulit: Bimo Suci*, Jawa Timur: M. Perdana Record, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sunan Joyo, Kondho (Sun Gondrong), *VCD Pagelaran Wayang Kulit: Dewa Ruci Bima Suci*, Jawa Timur: APPRI, 2008.
- Surakarta, Pujangga, *Serat Dewa Ruci: Kidung dari Bentuk Kakawin*, Semarang: Dahara Prize, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta, 1993.
- TP, *Serat Tuntunan Andhalang Lampahan Dewa Ruci*, Surakarta: TP, 1991.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995.

